

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala upaya terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar manusia dapat mengembangkan bakat minat dan kepribadian sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa lebih aktif mengembangkan potensi dirinya seperti pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang ber moral dan berilmu. Pendidikan bersangkutan dengan tiga lingkungan yang biasa disebut tripusat pendidikan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Apabila ketiga lingkungan tersebut sangat mendukung proses pembentukan peserta didik yang bermoral dan berilmu, maka potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. namun dalam hal ini, proses mengembangkan potensi peserta didik sangat membutuhkan sebuah dorongan atau motivasi yang tinggi agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.

Tujuan belajar tersebut meliputi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. fungsi dan tujuan pendidikan nasional sendiri tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Minat

belajar sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan peserta didik dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila memiliki beberapa unsur-unsur pendidikan antara lain: 1) peserta didik (subjek didik) 2) pendidik (orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik) 3) materi 4) metode/model (segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan) 5) kurikulum 6) sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar-mengajar. Unsur-unsur pendidikan saling mempengaruhi satu sama lain.

Melihat keberhasilan siswa dalam belajar bidang study tertentu yang menjadi standarnya adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan rangkaian akhir atau akhir hasil belajar di sekolah yang harus dipacu dan ditunjang dengan kelengkapan fasilitas belajar. Untuk mewujudkan konsentrasi dalam belajar tidaklah mudah.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah keaktifan bertanya siswa. Oleh sebab itu dalam mengikuti proses belajar siswa sangat diharapkan untuk aktif bertanya mengenai pelajaran yang disampaikan. Disamping itu, saat berlangsungnya proses pembelajaran atau materi pembelajaran yang akan diajarkan guru juga dapat memberi daya tarik tersendiri, jika siswa memiliki keaktifan bertanya yang tinggi terhadap bidang studi yang diajarkan.

Djamarah (2010:100) berpendapat bahwa anggapan belajar adalah berhubungan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam percakapan di kelas, maka cara mendistribusikan perhatian atau pertanyaan adalah hal yang penting. Guru juga harus mendengarkan dan menghargai ide-ide kreatif siswa. Pertanyaan siswa menentukan apakah guru tersebut perlu memberikan penjelasan lebih lanjut materi pembelajaran kepada siswa. Menurut Piaget (dalam Sardiman, 2010:100), seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul

setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan. Dengan demikian, aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan keduanya akan menumbuhkan aktivitas belajar yang optimal. Sedangkan menurut Hamdani (2010:108), aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan 3 gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

Menurut Djamarah (2010:117), guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan saling tukar pendapat antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Caranya dengan meminta siswa memberi komentar atau mengembangkan respon pertama. Kemudian guru benar benar mau menerima dan membantu hasil sumbangan pemikiran siswa. Kemauan bertanya akan muncul apabila seseorang memiliki motif ingin tahu. Pemenuhan rasa ingin tahu memerlukan kondisi yang aman, sehingga tugas gurulah yang harus menciptakan kondisi yang aman tersebut dengan cara menciptakan iklim interaksi tanya jawab secara menyenangkan dalam pembelajaran. Bertanya merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar baik dilakukan oleh guru maupun oleh siswa. melalui bertanya pengetahuan seseorang akan bertambah. Dalam proses pembelajaran bertanya akan memberikan manfaat yang besar baik bagi guru maupun bagi siswa.

Permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa di beberapa mata pelajaran dan keaktifan siswa dalam pembelajaran terutama dalam bertanya kurang mendapatkan perhatian dari guru. Keaktifan bertanya siswa merupakan salah satu komponen penting dalam penilaian hasil belajar namun guru maupun siswa belum menyadari hal tersebut. Peneliti berinisiatif melakukan penelitian tentang hubungan keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar. Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa keaktifan bertanya siswa sangat erat hubungannya dengan hasil belajar sehingga guru dapat lebih kreatif dalam mengaktifkan siswa terutama dalam bertanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa Dengan Hasil Belajar siswa Kelas IV SD Negeri 045965 Peceren Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan bertanya siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui cara penyampaian guru yang kurang tepat dengan materi ajar atau kurang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas dan keterbatasan penulis, baik dari segi waktu dan kemampuan pengetahuan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu hubungan antara keaktifan bertanya dengan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 045965 Peceren Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian:

1. Bagaimana gambaran keaktifan bertanya siswa kelas IV di SD Negeri 045965 Peceren Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap pembelajaran di kelas IV SD Negeri 045965 Peceren Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Adakah hubungan keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar di kelas IV SD Negeri 045965 Peceren Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran keaktifan bertanya siswa terhadap pembelajaran di kelas IV SD Negeri 045965 Peceren Tahun Ajaran 2021/2022

2. Untuk mengetahui Gambaran hasil belajar siswa terhadap pembelajaran di kelas IV SD Negeri 045965 Peceren Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan bertanya dengan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 045965 Peceren Tahun Ajaran 2021//2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat diambil bersifat secara teori.

Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat mendukung teori keaktifan bertanya siswa sekolah dasar terutama dalam menambah wawasan tentang keaktifan bertanya siswa dan memberikan manfaat pada mutu pendidikan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya pada saat penelitian dilakukan. manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar, sehingga dapat membantu guru untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan interaksi tanya jawab di dalam kelas.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat mengetahui peran dari keaktifan bertanya dalam menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian yang telah peneliti laksanakan ini,dapat menjadi acuan dalam meningkatkan keaktifan bertanya siswa, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini nantinya akan diketahui apakah ada hubungan keaktifan bertanya dengan hasil belajar siswa dan sebagai calon guru dapat memahami cara menumbuh kembangkan keaktifan bertanya siswa.

